



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Selayar

Japaruddin, Ruslan Wahab, Abd. Rahim Mas P. Sanjata

Pascasarjana, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History

Received: 3/9/2023
Revised: 7/20/2023
Accepted: 9/15/2023
Published: 12/30/2023

Corresponding Author

✉ Email:
japaruddin01@gmail.com

🏠 Address:
Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo
Benteng, Kec. Benteng, Kab.
Kepulauan Selayar

Keywords

Strategi Guru PAI & Motivasi Belajar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri 5 Selayar; b) Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Selayar; c) Untuk mengetahui manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar Siswa di SMK Negeri 5 Selayar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen, pedagogik, psikologis, dan sosiologis. Adapun sumber data terbagi atas data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan beberapa dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data riset lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian direduksi, lalu penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: a) Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Selayar meliputi tiga tahapan yakni: 1) pendahuluan; 2) penyajian inti; dan 3) penutup. b) Peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Selayar berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dengan adanya hasrat dan keinginan siswa berhasil, adanya harapan dan cita-cita siswa, adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar, adanya penghargaan dari guru dalam pembelajaran, dan adanya hal menarik dalam pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran.; c) Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI dan untuk mengetahui kinerja guru PAI sebagai bahan untuk perbaikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: a) Diharapkan guru PAI pada SMK Negeri 5 Selayar untuk selalu meningkatkan pengetahuannya tentang strategi pembelajaran agar berimplikasi positif pada hasil pembelajaran; b) Diharapkan pada peserta didik untuk lebih taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah; c) Diharapkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Selayar senantiasa dioptimalkan dengan mengajak para guru yang lain untuk merasa bertanggung jawab dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian pula Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang urgen dan utama.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat dari berbagai tindakan dan perilaku yang kurang baik, seperti hasil observasi awal yang didapatkan dari kepala sekolah yaitu diantaranya balapan liar, beredar video asusila beberapa waktu yang lalu, serta terjadinya kubu-kubu diantara mereka yaitu antara geng darat dan geng pulau yang menyebabkan adanya sekat diantara mereka sehingga mudah memicu terjadinya persaingan dan hubungan yang kurang baik diantara para siswa

Realitas di atas dalam pandangan penulis, terjadi karena kegagalan lembaga-lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi yang berkarakter. Dengan kata lain, semua perilaku negatif yang dilakukan dikalangan pelajar ini merupakan bukti masih perlunya perhatian yang besar dari semua kalangan. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya pengembangan karakter di dalam pendidikan formal serta kondisi lingkungan informal yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan indikator akan rendahnya mutu pendidikan.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal merupakan lembaga kepercayaan masyarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk menghadapi kompetensi secara global yang kian hari semakin jelas dan terasa dampaknya terhadap aktivitas kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Maka penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu di SMK Negeri 5 Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Selayar.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti:

- a) Data primer yaitu data yang diambil langsung peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.
- b) Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik dalam triangulasi yaitu:

- 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

- 2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti bukubuku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 5 Selayar

1.1. Aspek Metodologi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Islam pada SMK Negeri 5 Selayar terungkap dan diketahui berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Islam yang mengajar di sekolah tersebut.

Di SMK Negeri 5 Selayar dimana dalam proses pembelajaran, guru PAI menerapkan model belajar diskusi kelompok. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab, ceramah bervariasi dan integrasi. Langkah- langkah pelaksanaan pembelajari diawali dengan membaca materi pelajaran oleh kelompok yang telah ditentukan, disusul dengan kegiatan tanya jawab antarpeserta didik, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran sesuai yang dibacakan oleh peserta didik. Interaksi multi arah tidak tampak. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, dan secara rutin dilakukan setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Di sini guru PAI ketika memasuki tahap menutup pelajaran tampaknya tidak melakukan hal-hal yang mestinya dilakukan seperti bersama-sama dengan peserta didik atau individu membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran.

1.2. Aspek Implementasi Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lazimnya setiap sekolah memiliki kurikulum. Dalam kurikulum SMK, terdapat mata pelajaran wajib dan penunjang. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik adalah mata pelajaran pendidikan agama. Bagi peserta didik beragama Islam akan belajar pendidikan agama Islam, sedang peserta didik non-muslim belajar pendidikan agama sesuai agamanya masing-masing. Penilaian kompetensi peserta didik dilakukan oleh masing-masing guru agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didik. Namun dalam konteks SMK Negeri 5 Selayar, karena keseluruhan peserta didiknya beragama Islam, maka tidak guru agama yang non-Islam.

a) Pengelolaan Kegiatan pada Tatap Muka Pertama

Keberhasilan suatu pembelajaran kemungkinan diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru. Kegiatan informatif tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga pembelajar mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya pembelajar miliki setelah mengikuti mata pelajaran PAI dalam satu kurun waktu tertentu. Sehingga kegiatan yang perlu diorganisir dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Selayar yaitu; Pertama, pendeteksian karakteristik peserta didik; Kedua, penyampaian garis-garis besar program mata pelajaran PAI yang meliputi kerangka isi atau sering disebut epitome, secara tertulis RPP, buku teks pelajar dan lainnya; Ketiga, penyampaian tujuan umum pembelajaran; Keempat, penyampaian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tergambar dalam pengamatan bahwa para guru menyampaikan kepada pembelajar bagaimana

secara teknis memantapkan satu pokok bahasan. Pokok bahasan yang dimaksudkan adalah pokok bahasan kajian PAI; Kelima, penyampaian tentang sistem penilaian. Penyampaian tentang teknik penilaian adalah bagaimana hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan penilaian.

b) Kegiatan pengorganisaian penyampaian pembelajar setiap tatap muka

Dalam konteks ini, pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua guru PAI yang berada dilingkungan SMK Negeri 5 Selayar dalam melakukan rangkaian tahapan pembelajaran, ia menyebutkan dengan istilah "instructional events". Pada bagian ini secara berurut akan dikemukakan: (1) Kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran; (2) Kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran;

(3) Kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran; (4) Sikap guru selama dalam proses pembelajaran; (5) Penggunaan metode mengajar dan pemanfaatan media; dan (6) Suasana kelas ketika berlangsung pembelajaran.

c) Kegiatan penutup pembelajaran

Secara terorganisir semua informan mencantumkan kegiatan penutup dalam PSP mereka. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas, pemberian tes akhir dan pembuatan resume. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang tercantum pada PSP tidak selamanya sesuai apa yang dilakukan informan ketika melakukan kegiatan penutup. Salah satu alasan informan yang seperti dikemukakan pada hasil wawancara berikut:

"Tidak semua apa yang tertera dalam RPP dapat kita lakukan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penutup seperti pemberian kesimpulan, pemberian tes akhir. Hal yang demikian disebabkan karena keterbatasan waktu, apalagi kalau kita menggunakan metode diskusi".

d) Sikap guru PAI dalam proses pembelajaran

Selain kemampuan pengorganisasian tahapan-tahapan proses pembelajaran, faktor sikap baik dari guru maupun peserta didik sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran yang sudah diorganisir sedemikian rupa. Dalam bagian ini sikap guru yang dianggap dapat mempengaruhi proses pembelajaran

e) Penggunaan Metode Mengajar dan Pemanfaatan Media Belajar

Penggunaan metode mengajar guru PAI di SMK Negeri 5 Selayar seperti yang tertera dalam PSP mereka hanya terbatas pada metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan penugasan. Kemudian untuk pemanfaatan media dalam pembelajaran pada umumnya guru PAI menggunakan media papan tulis, LCD, dan buku paket.

f) Suasana Kelas SMK Negeri 5 Selayar

Suasana kelas SMK Negeri 5 Selayar sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Kelas yang dirancang sedemikian rupa, dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang kondusif. Dari hasil pengamatan di kelas terlihat adanya suasana kelas yang cukup kondusif karena beberapa kelas dilengkapi dengan pendingin ruangan. Tetapi beberapa kelas kelihatannya tidak dirancang untuk menyesuaikan penggunaan berbagai metode, misalnya penggunaan metode diskusi. Gambaran seperti ini terlihat ketika informan menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi dengan pengaturan tempat duduk peserta didik tidak berubah. Posisi tempat duduk tetap berjejer artinya pandangan peserta didik semuanya kedepan. Mereka tidak saling berpandangan antara satu dengan yang lainnya, kecuali peserta didik yang sedang mengutarakan pendapatnya.

2. Motivasi Peserta Didik di SMK Negeri 5 Selayar

2.1. Motivasi Peserta Didik di SMK Negeri 5 Selayar

Dalam hal karakter dan perilaku belajar, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar, hanya sebagai pendengar dan memperhatikan apa yang dikerjakan temannya, malah membuat suasana kelas kurang kondusif. Oleh karena guru sering menggunakan metode ceramah, maka peserta didik hanya aktif mendengar, memperhatikan penjelasan guru, mencatat pun jarang. Demikian halnya pada masalah kelengkapan dan kerapian berpakaian, bahwa pada pergantian jam pelajaran kedua atau jam istirahat kelihatan ada peserta didik yang tidak lengkap atributnya, sementara bajunya tidak dimasukkan ke dalam celananya.

2.2. Kondisi objektif Perilaku peserta didik berdasarkan hasil wawancara

Perilaku merupakan perwujudan atau aktualisasi dari karakter. Dalam kehidupan di sekolah, akhlak peserta didik nampak dalam bentuk perilaku mereka dalam berinteraksi antar peserta didik dengan guru baik berupa ucapan maupun perbuatan. Untuk mengetahui perilaku peserta didik pada SMK Negeri 5 Selayar, penulis memperoleh penjelasan dari beberapa guru PAI, guru non-PAI, dan orang tua peserta didik melalui teknik wawancara.

2.3. Peningkatan Motivasi belajar siswa SMKN 5 Selayar

a) Adanya keinginan berhasil

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, maka siswa akan berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dalam pembelajaran dapat berprestasi begitupula dengan guru pendidikan agama Islam, jika mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam mengajar, maka di samping siswanya berprestasi guru juga akan mendapatkan predikat guru yang profesional dan berprestasi. di Ruang Guru Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kepala sekolah SMKN 5 Selayar, Asmilasari mengatakan bahwa :

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari adanya hasrat dan keinginan belajar oleh siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah ini. Misanya pada saat saat jam pelajaran pendidikan agama Islam telah masuk, siswa disiplin segera masuk ke Mushalla untuk belajar.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Dalam hal motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Contoh motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di SMKN 5 ini. yakni siswa antusias berbondong-bondong masuk ke Mushallah untuk melaksanakan shalat dhuha bagi siswa yang belajar pada jam pertama sebelum pelajaran agama Islam dimulai.

Hal ini karena siswa sudah terbiasa diajarkan untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai dan karena kebiasaan shalat dhuha tersebut sehingga siswa tidak terlambat masuk di Mushalla untuk belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk siswa yang masuk jam kedua juga sudah terbiasa masuk Mushallah sebelum jam pelajaran karena siswa sudah terbiasa shalat Dhuhur berjamaah.

c) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Cita-cita sering kali muncul sejak masa kecil, ketika seseorang mulai bermimpi menjadi apa yang mereka idamkan. Cita-cita ini bisa berupa keinginan untuk menjadi seorang dokter, pengacara, guru, atau bahkan seorang atlet. Cita-cita ini tidak hanya berlaku dalam bidang karier, tetapi juga dalam kehidupan pribadi seperti memiliki keluarga yang bahagia, hidup sejahtera, atau bahkan berkontribusi bagi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang harapan dan cita-citanya ke depan, Nurul Annisa mengatakan bahwa :

Sejak kecil saya bercita-cita untuk menjadi perawat dan menjadi anak lebih membanggakan kedua orang tua saya, maka saya harus lebih rajin belajar serta meningkatkan kedisiplinan agar cita-cita saya tersebut dapat tercapai.

d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaannya. Cara-cara tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk perkataan. Contoh pemberian reward dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat atau hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do’a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi. Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang penghargaan dalam belajar, Ratna mengatakan bahwa :

“Guru pendidikan agama Islam memberikan pujian dan nilai tambah, bagi siswa yang menjawab dengan benar atau bagi siswa meraih prestasi dan guru memberikan dorongan kepada siswa yang lain untuk lebih giat belajar agar dapat meraih prestasi pula.”

e) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Salah satu indikator motivasi belajar siswa adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, misalnya strategi dan metode guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak hanya dengan model ceramah tetapi materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan in focus. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran di Mushallah, guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, metode berkelompok, dan metode demonstrasi.

Hasil wawancara dengan siswa tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam, Putri Ananda menyampaikan bahwa :

“Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru PAI adalah metode ceramah dimana guru menyampaikan pembelajaran dengan menjelaskan pembelajaran di papan tulis.”

3. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Selayar.

Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan otomatis tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlalu belalu begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Kebiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 5 ini antara lain menyalami tangan orang yang lebih tua setiap bertemu walaupun tidak dikenal, melaksanakan shalat dhuha bagi siswa yang belajar pendidikan agama Islam pada jam pertama, shalat dhuhur secara berjamaah, membaca do’a secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca satu surah pendek. Kebiasaan ini dilakukan dan susah lagi untuk mengubahnya. Hal ini senada dengan informasi yang diterima dari siswa SMKN 5 Selayar, yakni Firtia Ramadani yang menyampaikan:

“Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam membuat aturan kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa menjadikan hal tersebut sebagai budaya atau kebiasaan bukan lagi karena paksaan.”

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 5 Selayar

1.1. Aspek Metodologi Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Islam belum sepenuhnya menerapkan strategi yang mendorong peserta didik aktif, kreatif, dan partisipatif. Metode pembelajaran kurang optimal sesuai tahapan pembelajaran, yakni kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan pendahuluan, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap inti yang garis besarnya meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan yang harus dilakukan pada tahap penutup.

1.2. Aspek Implementasi Kurikulum PAI

Sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Selayar sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Untuk itu, tidak ada alternatif lain kecuali penyiapan SDM yang berkualitas tinggi dan dibarengi dengan nilai- nilai

moralitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keahlian dan keterampilan. Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, Indonesia bisa survive di tengah pertarungan ekonomi politik Internasional.

a) Pengelolaan Kegiatan pada Tatap Muka Pertama

Guru pendidikan agama SMK Negeri 5 Selayar melakukan tindak evaluasi dengan bentuk lisan dan tertulis kepada peserta didik.

b) Kegiatan pengorganisaian penyampaian pembelajar setiap tatap muka

Guru agama melakukan berbagai jenis kegiatan penyampaian inti pelajaran kepada peserta didik dengan titik penekanan yang berbeda antara informan yang satu dengan yang lainnya.

c) Kegiatan penutup pembelajaran

Masing-masing informan melakukan tindakan kegiatan menutup pelajaran dengan frekuensi yang berbeda antara satu iforman dengan informan yang lain, khususnya yang berkenaan dengan pemberian rangkuman.

d) Sikap guru PAI dalam proses pembelajaran

Selain kemampuan pengorganisasian tahapan-tahapan proses pembelajaran, faktor sikap baik dari guru maupun peserta didik sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran yang sudah diorganisir sedemikian rupa.

e) Penggunaan Metode Mengajar dan Pemanfaatan Media Belajar

Metode tanya jawab dan diskusi merupakan metode yang frekuensinya cukup besar. Kemudian untuk metode bermain peran dan hampir semua informan jarang sekali menggunakannya. Pada sisi penggunaan media pembelajaran dapat diketahui bahwa semua guru selalu menggunakan berbagai macam jenis media. Media yang paling sering digunakan adalah LCD, papan tulis dan buku paket.

f) Suasana Kelas SMK Negeri 5 Selayar

Guru PAI selalu tepat waktu melaksanakan ulangan semester pada peserta didik. Dalam menentukan nilai akhir yang tercantum dalam rapor peserta didik aspek akhlak menjadi bahan masukan pada niai peserta didik hasil penilaian tersebut yang diberikan oleh guru agama kepada peserta didik cukup dirasakan adil oleh peserta didik. Kegiatan yang kurang dilakukan oleh guru PAI dalam kaitannya dengan penilaian adalah laporan setiap hasil evaluasi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik.

2. Motivasi Peserta Didik di SMK Negeri 5 Selayar

2.1. Motivasi Peserta Didik di SMK Negeri 5 Selayar

Masih ada peserta didik pada SMK Negeri 5 Selayar berperilaku negatif menyimpang dari nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter seperti, membolos atau tidak berada di sekolah pada jam belajar, tidak ikut shalat berjamaah di sekolah, tidak ikut upacara hari senin, kurang mematuhi disiplin berpakaian, pergaulan bebas dalam arti tidak ada batas-batas mahram dalam pergaulan walaupun peserta didik perempuan. Selain itu, peserta didik juga berkubu-kubu antara kubu daratan dan kubu pulau, termasuk penulis juga mendapati masih banyak siswa yang belum menjaga shalat 5 waktunya dan beberapa yang terbata-bata dalam membaca Al-qur'an.

2.2. Kondisi objektif Perilaku peserta didik berdasarkan hasil wawancara

Perilaku peserta didik di SMK Negeri 5 Selayar pada dasarnya masih wajar-wajar saja, tidak juga meresahkan guru. Hanya saja mereka dianggap menyalahi tata tertib sekolah misalnya terlambat masuk, membolos, tidak ikut salat berjamaah di mushallah. Pelanggaran ini cukup mereka diperingati dan dinasehati.⁴¹ Di SMK Negeri 5 Selayar, bahwa memang masih biasa dijumpai beberapa peserta didik berperilaku kurang baik sehingga perlu perhatian terutama dalam hal kehadiran, berpakaian, etika pergaulan. Jadi perlu interaksi dan komunikasi dengan guru BK dan orang tua peserta didik.

2.3. Peningkatan Motivasi belajar siswa SMKN 5 Selayar

a) Adanya keinginan berhasil

Siswa SMKN 5 Selayar segera masuk di ruangan Mushalla karena adanya pembiasaan kedisiplinan, dan adanya hasrat dan keinginan berhasil.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sehingga dengan pembiasaan untuk shalat dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, siswa antusias dan berbondong-bondong masuk ke Mushallah selain karena ibadah shalat juga untuk belajar.

c) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Cita-cita merupakan harapan atau impian yang ingin dicapai seseorang dalam hidupnya. Cita-cita memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas, serta menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan. Meskipun cita-cita dapat berubah seiring dengan perkembangan dan perubahan dalam hidup seseorang, penting untuk memiliki tujuan hidup yang dapat menginspirasi dan memotivasi kita untuk berusaha lebih baik.

d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Guru PAI memberikan pujian dan apresiasi bagi siswa yang serius belajar dan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pujian dan apresiasi guru tersebut sebagai penghargaan dalam belajar sehingga siswa termotivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

e) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya siswa di SMKN 5 ini, menurut mereka lebih menarik belajar dengan cara belajar berkelompok dan pembelajaran menggunakan in focus. Hal tersebut merupakan hal menarik dalam belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah oleh guru.

3. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Selayar

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Selayar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 5 Kepulauan Selayar meliputi tiga tahapan yakni: 1) pendahuluan; 2) penyajian inti; 3) penutup. Indikator kegiatan pendahuluan meliputi pengucapan salam, penyampaian appersepsi, penyampaian TKP, dan penarikan perhatian.

Kedua, Peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Kepulauan Selayar berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dengan adanya hasrat dan keinginan siswa berhasil, adanya harapan dan cita-cita siswa, adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar, adanya penghargaan dari guru dalam pembelajaran, dan adanya hal menarik dalam pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran.

Ketiga, Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil

pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI dan untuk mengetahui kinerja guru PAI sebagai bahan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran Cet. V: Ujung Pandang: Bintang Selatan*, 2018
- Fawas Muhammad Irsyad, Syahrul Fauzi, *Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 8, No. 1, pp. 15-21, Maret 2022
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2019.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. VII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2021. *Meretas Makna Takdir dalam Al-Qur'an*. Makassar: FAI UIM Press.
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2023. "Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peserta Didik di MAN 1 Soppeng." *Referensi* 1 (2), 69-76
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2021. "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif." *Al-Musannif* 3 (1), 27-44
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2020. "Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam." *Dirasat Islamiah* 1 (2), 127-140
- Mardalis, *Metode penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 201
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran* Yogyakarta: Familia, 2018.
- Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016), h.153
- Pedoman Perhitungan Beban Kerja Guru*, Jakarta: DEPDIKNAS, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Pusat Bahasa, 2018
- Radhiyah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Pluralitas dan Demokrasi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Watansoppeng*, "Tesis", Makassar: Program Pascasarjana UIM Al Ghazali, 2018.
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2017.
- Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XIV; Bandung: CV. Alfabet, 2016.
- Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2018.

- Taransi, Joharis, *Pendidikan Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad Al-Badar Sebagai Lembaga Pendidikan Karakter di Kota Parepare (Studi Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren)*, "Tesis", Makassar: Program Pascasarjana UIM Al Ghazali, 2019.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2019.